

**Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Likuiditas dan Solvabilitas Terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern* pada Perusahaan *Property* dan *Real Estate* Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020**

*Dian Regina*<sup>1)</sup>

*Universitas Buddhi Dharma*<sup>1</sup>

Email : [dian.regina@ubd.ac.id](mailto:dian.regina@ubd.ac.id)

**ABSTRAK**

Kondisi keuangan pada perusahaan yang tidak dikelola dengan baik dapat membuat perusahaan menerima opini audit *going concern*. Sebagian faktor yang dapat mempengaruhi penerimaan opini audit *going concern* yakni ukuran perusahaan, profitabilitas, likuiditas dan solvabilitas. Pengujian pada riset ini mempergunakan analisa regresi logistik yang pengolahannya mempergunakan software SPSS dengan data dari BEI di perusahaan *Property* dan *Real Estate* periode 2018-2020 sejumlah 63 perusahaan yang dipilih secara *purposive sampling*. Secara simultan ukuran perusahaan, likuiditas, profitabilitas, serta solvabilitas tidak berpengaruh dengan signifikan dengan nilai  $0,248 > 0,05$ . Hasil riset secara parsial ukuran perusahaan, profitabilitas dan likuiditas menunjukkan nilai diatas 0,05 sehingga tidak berpengaruh dengan signifikan kepada penerimaan opini audit *going concern* sedangkan solvabilitas memperlihatkan nilai 0,046 yang berarti berpengaruh secara signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

Kata kunci: Nilai perusahaan, *Net Profit Margin*, *Quick Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, Opini Audit

**The Effect Of Company Size, Profitability, Liquidity and Solvency Toward The Acceptance Of Going Concern Audit Opinions On Property and Real Estate Companies Listed On The Indonesia Stock Exchange For The 2018-2020 Period**

**ABSTRACT**

Financial conditions in companies that are not managed properly can make the company accept audit opinions going concern. Some of the factors that can affect the acceptance of audit opinion going concerns are the size of the company, profitability, liquidity and solvency. Testing in this research uses logistic regression analysis whose processing uses SPSS software with data from IDX in Property and Real Estate companies for the period 2018-2020 as many as 63 companies selected by purposive sampling. Simultaneously the size of the company, liquidity, profitability, and solvency do not affect significantly with a value of  $0.248 > 0.05$ . The results of the partial research of the company's size, profitability and liquidity show a value above 0.05 so that it does not significantly affect the acceptance of the audit opinion going concern while solvency shows a value of 0.046 which means it significantly affects the acceptance of audit opinion going concern..

Keywords: Company Value, Net Profit Margin, Quick Ratio, Debt to Equity Ratio, Audit Opinion

## PENDAHULUAN

Di era ini dimana pandemi covid-19 menghantam seluruh dunia dan menyebabkan kerugian yang cukup besar oleh beberapa pihak terutama pada faktor perekonomian yang dimana terdapat beberapa perusahaan yang bangkrut akibat dampak dari pandemi covid-19.

Bagi pendiri perusahaan maupun investor pastinya berharap cukup besar pada perusahaannya agar perusahaan yang didirikan maupun diinvestasikan selalu bergerak maju kedepan dan terjauhkan dari yang namanya kebangkrutan dan selalu mampu untuk menjaga kelangsungan hidup bisnisnya disebut dengan *going concern*.

Berkelangsungan usaha ialah sebuah keadaan yang terjadi pada suatu perusahaan yang dimana perusahaan diperkirakan akan berlanjut tanpa batas. Kalimat ini dikemukakan auditor setelah melakukan pemeriksaan terhadap laporan keuangan pada perusahaan tersebut. Umumnya para pengguna perlu memfokuskan laporan audit karena salah satu penjelasan apakah usaha tersebut layak dimasa depan (Ginting & Tarihoran, 2017).

Menurut yang telah di informasikan oleh (liputan6.com, 2021) meskipun terdampak wabah Covid-19, industry properti semakin meningkat. Khususnya penjualan *real estate* menengah. Ketua Umum DPP Real Estate Indonesia (REI) mengatakan bahwa terdapat tren peningkatan penjualan *real estate*

kelas menengah dari Agustus hingga Desember 2020. Kenaikan yang cukup besar berarti bahwa sektor *real estate* terus tumbuh saat musibah Covid-19. Diakuinya, belum ada data konkret terkait nilai kenaikannya. Tetapi benar adanya bahwa tingkat omset perumahan UKM melebihi 80%. Pelopor yang menerima rahmat di masa Covid-19 yaitu PT Kesuma Agung Selaras (KAS). Dia berkata memperoleh laba yang lebih tinggi dari tahun lalu. Direktur Utama PT Kesuma Agung Selaras (KAS) mengatakan bahwa perumahan yang dibangun terus diburu pembeli.

Setiap bisnis pasti mengharapkan untuk dapat menghasilkan laporan finansial yang mempunyai kualitas maka takkan mendapatkan opini audit *going concern* dengan tujuan agar investor tertarik untuk bergabung dan perusahaan dapat tetap berkembang dan memperoleh profitabilitas yang setinggi-tingginya, berbeda dengan perusahaan kecil yang dimana biasanya manajemen pada perusahaan tersebut juga masih belum berjalan dengan baik sehingga bisa saja mengalami kesulitan dalam faktor keuangannya ataupun kondisi keuangannya misalkan seperti likuiditas dan solvabilitas. Tidak menutup kemungkinan bahwa likuiditas dan solvabilitas ini hanya terjadi pada perusahaan kecil saja karena perusahaan berskala besar jika tidak dapat mengelola keuangannya pun juga bisa berdampak sehingga hal ini dapat membuat laporan

keuangan yang diperiksa akan menghasilkan laporan audit dengan opini audit *going concern*. Terdapat temuan yang saling bertentangan, diantaranya :

1. Menurut hasil survey (Rahman & Ahmad, 2018) profitabilitas dan solvabilitas memiliki pengaruh dengan penerimaan laporan *going concern* Sementara likuiditas tidak berpengaruh pada penerimaan laporan *going concern*.

2. Menurut hasil survey (Irfan & Syarief, 2021) ukuran perusahaan tidak mempengaruhi penerimaan laporan audit *going concern* tetapi likuiditas mempengaruhi penerimaan laporan audit *going concern*.

Maksud pada riset ini ialah seperti dibawah ini:

1. Dalam menelusuri apakah Ukuran Perusahaan mempengaruhi penerimaan opini audit *going concern* pada perusahaan *property* dan *real estate*.

2. Dalam menelusuri apakah Profitabilitas mempengaruhi penerimaan opini audit *going concern* pada perusahaan *property* dan *real estate*.

3. Dalam menelusuri apakah Likuiditas mempengaruhi penerimaan opini audit *going concern* pada perusahaan *property* dan *real estate*.

4. Dalam menelusuri apakah Solvabilitas mempengaruhi penerimaan opini audit *going concern* pada perusahaan *property* dan *real estate*.

5. Untuk mengetahui apakah Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Likuiditas dan Solvabilitas secara bersama-sama atau simultan mempengaruhi penerimaan opini audit *going concern* pada perusahaan *property* dan *real estate*.

## TINJAUAN PUSTAKA AUDITING

Definisi Auditing berdasarkan (Agoes, 2017) adalah suatu penelaahan independent atas laporan finansial yang dirangkai oleh manajemen, bersamaan dengan catatan akuntansi dan bukti pendukung, yang mempunyai tujuan dalam membentuk opini atas kewajaran laporan keuangan. Tujuannya yaitu memeriksa dan memastikan apakah informasi yang telah disajikan pada suatu perusahaan terdapat kecurangan yang terjadi atau hal yang mencurigakan maupun menyimpang atau tidak sejalan dengan standar akuntansi yang berlaku serta nantinya auditor akan memberi hasil berupa opini atau suatu pendapat atas laporan pada perusahaan tersebut dari pemeriksaan yang telah dilakukan apakah laporan keuangan yang telah disajikan perusahaan dapat dinyatakan baik atau bahkan sebaliknya. Dengan diadakannya audit juga membuat para pemakai laporan keuangan lebih tenang dan aman serta dapat menarik investor maupun meningkatkan kepercayaan para pemakai laporan keuangan terhadap perusahaan. Menurut (Sumantri, 2018) Auditor merupakan pihak luar yang independen dalam

mengaudit laporan finansial perusahaan mengomentari rasionalitas laporan keuangan yang diaudit. Kewajaran mencakup seluruh perihal yang material, pendapatan, dan kondisi finansial dan arus kas yang sejalan dengan landasan akuntansi yang berlaku umum (PABU).

Menurut (Witono & Yanti, 2019) pelaporan keuangan adalah sebuah perangkat yang sangat krusial dalam mengukur dan menilai kinerja suatu perusahaan, khususnya perusahaan publik. Ada sebagian halangan dalam penyajian laporan keuangan, diantaranya ketepatan waktu. Hal ini dikarenakan ketepatan waktu laporan finansial adalah karakteristik kualitatif terpenting yang menunjang relevansi pelaporan keuangan. Apabila laporan finansial tidak diberikan dan dipublikasikan dengan tepat waktu, sehingga kegunaan laporan keuangan akan berkurang. *Going concern* atau dengan kata lain keberlangsungan usaha adalah suatu perusahaan yang dalam waktu berjalan dapat dinilai atau dilihat kemampuan mempertahankan perusahaannya apakah perusahaan baik-baik saja dan tidak runtuh atau tetap berjalan baik dan tidak mengalami masalah atau kesulitan didalam perusahaan yang dapat menyebabkan kebangkrutan. Meskipun tujuan audit untuk memeriksa laporan keuangan pada suatu perusahaan, auditor juga dituntut untuk dapat menginformasikan apakah perusahaan yang

dievaluasi mempunyai kemampuan untuk tetap bertahan. Menurut (Ginting & Tarihoran, 2017) laporan audit yang mengandung asumsi kelangsungan usaha dimasukkan kedalam opini audit wajar tanpa terkecuali dengan paragraf modifikasi ataupun penjelasan (Tantama & Yanti, 2018). Opini wajar tanpa pengecualian, dimana laporan finansial telah tersajikan dengan benar, tetapi auditor merasakan berkewajiban atau perlu dalam memberi informasi tambahan. Asumsi *going concern* adalah suatu pendapat berbentuk opini audit yang ditetapkan auditor independen yang berkaitan dengan laporan finansial pada suatu usaha dan terdapat keraguan atas asumsi kelangsungan usaha. Apabila auditor menetapkan bahwa terdapat keraguan pada keberlangsungan usaha maka auditor akan memberikan opini auditnya dan disertai paragraf penjelasan atau bukti pendukung didalam laporan auditnya.

#### UKURAN PERUSAHAAN

Berdasarkan (Limajatini et al., 2017) ukuran perusahaan ialah besar kecilnya perusahaan yang dapat dinyatakan dalam bentuk total aset, total laba dan total penjualan, serta dapat mempengaruhi kinerja sosial perusahaan. Besar kecilnya suatu perusahaan berbeda-beda tergantung dari besar kecilnya perusahaan tersebut, dimulai dari bisnis kecil menengah hingga bisnis besar. Perbedaannya tergantung pada investasi yang dilakukan. Perusahaan besar dan kecil memiliki tujuan yang sama. Ini

tentang menciptakan perusahaan yang menguntungkan pemiliknya.

Ukuran perusahaan adalah sebuah faktor yang dijadikan pertimbangan investor pada saat berinvestasi. Berdasarkan referensi dari survey sebelumnya, besar kecilnya perusahaan diukur dengan total aset neraca diakhir tahun, di ukur dengan menggunakan Logaritma normal (Ln) dari total aktiva (Wati, 2019).

### **PROFITABILITAS**

Menurut (Virginia & Wibowo, 2017) laba atau profit merupakan sebuah poin atau tujuan investor untuk meninjau kinerja keuangan suatu entitas. Sehingga, tidak heran apabila seorang investor menilai suatu perusahaan dengan melihat dan mempertimbangkan kemampuannya dalam menghasilkan laba sebelum melakukan investasi. Disamping itu, rasio profitabilitas ialah perangkat yang sering dipergunakan investor untuk menimbang keputusan investasi.

Profitabilitas ialah ukuran kapasitas perusahaan untuk mendapatkan laba ataupun finansial. Dalam perusahaan rasio ini diperlukan guna mengetahui sejauh mana efisiensi kinerja perusahaan yang telah dibentuk oleh manajemen pada suatu perusahaan, mengetahui perkembangan laba serta dapat membandingkan laba dari tahun sebelumnya dengan tahun berjalan. Hasil dari perhitungan rasio ini, baik meningkat maupun menurun dapat membuat perusahaan untuk

mengevaluasi kinerja didalam perusahaannya untuk tetap mempertahankan kinerjanya apabila laba meningkat atau bahkan mengubah strateginya apabila mengalami penurunan pada laba perusahaan.

### **LIKUIDITAS**

Likuiditas ialah ukuran kapasitas entitas dalam mencukupi hutang jangka pendek dengan ketepatan waktu yang telah ditentukan. Likuiditas pada perusahaan sangat berarti dikarenakan ukuran ini dapat dianggap sebagai jawaban atas kondisi keuangan yang terjadi pada perusahaan. Apabila pada perusahaan terjadi kesulitan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya dan meminjam kepada bank dengan bunga yang tinggi demi menutupi kewajiban jangka pendeknya serta menjual beberapa aktiva yang dimiliki maka perusahaan tersebut seperti sedang berada di ambang kebangkrutan dan kelangsungan hidup perusahaannya dapat dipertanyakan.

### **SOLVABILITAS**

Solvabilitas ialah ukuran kapasitas sebuah entitas untuk mencukupi hutangnya baik jangka pendek atau jangka panjang pada perusahaan yang masih berjalan maupun perusahaan yang akan dibubarkan (likuidasi). Perusahaan yang mempunyai rasio solvabilitas yang tinggi dapat membuat kerugian yang tinggi juga dan begitu pun jika perusahaan dengan rasio solvabilitas yang rendah maka kerugian yang ada akan semakin kecil. Itulah sebabnya penggunaan rasio ini cukup

bermanfaat dan juga selalu diharapkan pengelolaan yang baik pada keuangan perusahaan.

Populasi yang dipergunakan pada riset ini ialah perusahaan *property* dan *real estate* di BEI tahun 2018 hingga dengan tahun 2020. Total populasi pada riset ini ialah 75 perusahaan.

## METODE

### Jenis Penelitian

Pada riset ini yang dipergunakan ialah jenis riset kuantitatif. Menurut (Duli, 2019) penelitian kuantitatif biasanya tentang penarikan data numerik untuk menjelaskan suatu fenomena tertentu.

### Objek Penelitian

Objek pada riset ini ialah laporan keuangan perusahaan *property* dan *real estate* yang tercantum pada Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018 hingga 2020.

### Jenis Data

Pada riset ini jenis datanya ialah data sekunder yang datanya didapatkan dengan tidak langsung seperti terdapat perantara yaitu yang didapat dan dicatat oleh orang lain.

### Sumber Data

Sumber data terutama data sekunder ialah misalnya jurnal, buku, serta bahan lain yang berkaitan dengan riset ini. Namun pada riset ini sumber datanya yakni laporan tahunan perusahaan *property* dan *real estate* yang tercantum pada BEI tahun 2018 hingga tahun 2020 yang didapatkan dari situs BEI [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

### Populasi

### Sampel

Pemilihan sampel dilaksanakan dengan menggunakan teknik *purposive sampling* yakni metode penetapan sampel dengan adanya kriteria tertentu.

### Teknik Penghimpunan Data

Metode penarikan data yang dipergunakan dalam riset ini ialah seperti dibawah ini:

#### - Observasi

Riset ini dijalankan dengan pemuatan dan mengamati riset kepada sebuah obyek yaitu dengan mengumpulkan data dengan menggunakan indera yaitu melihat apa yang benar-benar terjadi pada kondisi atau suatu keadaan yang terjadi di lingkungan sekitar dan mendengar serta meraba dengan maksud untuk dapat merasakan hal yang ingin diketahui tersebut atau dari suatu fenomena yang ada.

#### - Penelitian kepustakaan

Riset ini dilaksanakan dengan teknis menghimpun data secara teoritis diperpustakaan contoh buku referensi, literatur dan buku lainnya yang ada hubungannya dengan pembahasan permasalahan yang dialami peneliti yang didapat dari kepustakaan.

#### - Dokumentasi

Riset ini dilakukan dengan penelusuran data yang sudah didokumentasikan atau sebelumnya sudah ada yang berkaitan dengan perusahaan dan bermacam jurnal yang berkaitan juga dengan pelaporan tahunan perusahaan. Data yang diperoleh yakni data sekunder berbentuk laporan keuangan tahunan dan laporan auditor independen. Dalam mendapatkan data laporan keuangan perusahaan *property* dan *real estate* tahun 2018 hingga tahun 2020 sebagai dasar dalam riset ini didapatkan dari [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

### Teknik Analisis Data

Pada melakukan riset, perangkat lunak yang digunakan oleh penulis dalam mengolah data ialah SPSS (*Statistical Package for the Social Sciences*) dan Microsoft Excel. Teknik analisis data pada riset ini ialah seperti dibawah ini:

#### - Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan analisis yang memberi penjelasan atau gambaran tentang sebuah data yang analisisnya dapat di peroleh dari nilai maksimal, minimal, *mean* dan standar deviasi.

#### - Regresi Logistik

Regresi logistik dipergunakan dalam riset ini karena terdapat variabel berskala nominal atau variabel *dummy*. Dengan teknik untuk menguji hipotesis ini, peneliti akan mengetahui seberapa besar kelayakan atas hipotesis tersebut.

Pengujian hipotesis pada riset ini dijalankan dengan tahapan seperti dibawah ini:

#### a. Uji coba Kelayakan Model Regresi

Dalam riset ini, pengujian kelayakan model regresi dilakukan dengan mempergunakan *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* yaitu uji hipotesis nol yang menyatakan bahwa data dugaan sesuai dengan model. Apabila nilai statistik *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* lebih tinggi dari 0,05 maka hipotesis nol tidak dapat di tolak dan model dapat memberikan prediksi nilai pengamatannya.

#### b. Menilai Keseluruhan Model

Penilaian keseluruhan model ini bertujuan dalam menelusuri pada model yang dilakukan hipotesis telah fit ataupun sebaliknya yaitu tidak fit dengan data. Pada penilaian ini, statistik yang dipergunakan menurut fungsi *Likelihood*. Penurunan *Log Likelihood* memperlihatkan model regresi yang semakin baik. Artinya model yang diestimasi fit dengan data.

#### c. Koefisien Determinasi

Jumlah nilai koefisien determinasi diperlihatkan dengan nilai *Nagelkerke R Square*. Koefisien determinasi dipergunakan dalam menelusuri besarnya variabilitas berbagai variabel independen dapat menjabarkan variabilitas variabel terikat.

#### d. Tabel Klasifikasi

Tabel ini memperlihatkan kekuatan prediksi dari model regresi dan variabel terikat yaitu penerimaan opini audit *going concern* dengan

mengkalkulasi nilai dugaan yang *correct* (benar) dan *incorrect* (salah).

e. Rumusan Model Regresi Logistik dan Pengujian Hipotesis

Pada rumusan model *regresi logistic* dan uji hipotesis, nilai dapat ditinjau dari variabel yang diuji melalui koefisien regresi dengan tujuan dapat memperlihatkan bentuk hubungan antarvariabel. Pada pengujian ini dijalankan dengan teknis memperbandingkan diantara taraf signifikan (*sig*) dengan taraf kesalahan ( $\alpha$ ) = 5%. Jika  $sig < \alpha$  sehingga dapat dinyatakan bahwa variabel independen mempengaruhi signifikansi terhadap variabel dependen. Jika  $sig > \alpha = 5\%$  (0,05) sehingga hipotesis nol di tolak.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

1. Analisa Statistika Deskriptif

Dibawah ini ialah gambaran statistik deskriptif entitas sampel dengan komprehensif:

Tabel IV.1

Hasil Pengujian Statistik Deskriptif

*Descriptive Statistics*

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
SIZE	63	24.914	29.719	27.83330	1.359011
NPM	63	.019	.770	.26493	.182228
QR	63	-9.030	6.027	1.06858	1.973591
DER	63	.043	3.736	.81317	.707757
OPINI	63	0	1	.11	.317
Valid N (listwise)	63				

Berdasarkan tabel hasil pengujian statistik deskriptif tersebut memperlihatkan

bahwa N adalah total sampel didalam riset ini yaitu dengan jumlah 63.

Variabel ukuran perusahaan (SIZE) memperlihatkan nilai minimal sejumlah 24,914 dan nilai maksimal sejumlah 29,719 serta nilai *mean* (rata-rata) sebesar 27,833330 dengan nilai standar deviasinya sebesar 1,359011.

Variabel profitabilitas (NPM) memiliki nilai minimal sejumlah 0,019 dari 63 sampel, Nilai maksimal sejumlah 0,770 dari 63 sampel Nilai *mean* (rata-rata) dalam variabel profitabilitas ialah 0,26493 dengan standar deviasinya 0,182228. Variabel profitabilitas diproksikan dengan rasio *net profit margin* yaitu hasil dari *net income* dibagi dengan total penjualan.

Variabel likuiditas (QR) di ukur dengan *quick ratio* yang memberikan gambaran kapasitas perusahaan dalam membayar atau membayarkan utang atau kewajiban lancarnya dengan aset lancar tanpa mengkalkulasikan nilai sediaan (*inventory*). Hal ini berarti nilai terendah sebesar 0,9030. Nilai maksimal sejumlah 6,027. Nilai *mean* (rata-rata) sejumlah 1,06858 dengan standar deviasi tersebut 1,973591.

Variabel solvabilitas (DER) nilai minimal 0,043 sedangkan nilai maksimal sejumlah 3,736. Nilai *mean* (rata-rata) pada variabel solvabilitas ialah 0,81317 dengan standar deviasi 0,707757.

Variabel opini audit *going concern* dengan nilai minimal 0 dan nilai maksimal 1 bernilai *mean* (rata-rata) 0.11 serta standar deviasi 0,317. Perihal ini memperlihatkan bahwa mayoritas perusahaan sampel didalam riset ini tidak memperoleh opini audit *going concern*.

## 2. Analisa Regresi Logistik

### a. Menguji kelayakan model regresi

Apabila nilai statistik *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* lebih kecil dari 0,05 sehingga hipotesis nol di tolak dan ada perbedaan yang signifikan diantara model dengan nilai pengamatan dan begitupun berkebalikannya.

Tabel IV.2

#### Hasil Uji Kelayakan Model

##### *Hosmer and Lemeshow Test*

Step	Chi-square	df	Sig.
1	6.650	8	.575

Pada tabel diatas menyimpulkan bahwa hipotesis nol diterima atau tidak dapat di tolak dikarenakan nilai signifikansi sejumlah 0,575 yaitu diatas 0,05 maka model dapat membuat prediksi nilai pengamatan ataupun model dapat dinyatakan cocok atau fit sehingga dapat dipergunakan dalam analisa selanjutnya.

### b. Menilai keseluruhan model

Uji coba ini dijalankan dengan memperbandingkan nilai diantara *-2 Log Likelihood* pada awal (*Block Number=0*) dengan *-2 Log Likelihood* akhir (*Block Number=1*). Apabila terdapat selisih

penurunan antara *-2 Log Likelihood* awal dengan *-2 Log Likelihood* akhir maka hipotesis nol ini dapat diterima dan model dapat dikatakan fit dengan data.

Tabel IV.3

#### Hasil Pengujian Keseluruhan Model (0)

##### *Iteration History<sup>a,b,c</sup>*

Iteration	-2 Log likelihood	Coefficients	
		Constant	
Step 0	1	45.908	-1.556
	2	43.999	-1.995
	3	43.953	-2.077
	4	43.953	-2.079
	5	43.953	-2.079

a. Constant is included in the model.

b. Initial -2 Log Likelihood: 43.953

c. Estimation terminated at iteration number 5 because parameter estimates changed by less than .001.

Tabel IV.4

#### Hasil Uji Keseluruhan Model (1)

##### *Iteration History<sup>a,b,c,d</sup>*

Iteration	-2 Log likelihood	Coefficients					
		Constant	SIZE	NPM	QR	DER	
Step 1	1	-	-	-	-	-	
	2	42.355	1.042	-.047	1.196	-.051	.643
	3	38.866	2.575	-.028	2.142	-.119	1.001
	4	38.556	4.244	.016	2.685	-.158	1.149
	5	38.550	4.730	.031	2.797	-.163	1.175
	6	38.550	4.748	.031	2.801	-.163	1.175
	7	38.550	4.748	.031	2.801	-.163	1.175

a. Method: Enter

b. Constant is included in the model.

c. Initial -2 Log Likelihood: 43.953

d. Estimation terminated at iteration number 6 because parameter estimates changed by less than .001.

Pada kedua tabel diatas maka kesimpulannya bahwa nilai *-2 Log Likelihood* awal sebesar 43,953 sementara *-2 Log Likelihood* akhir menunjukkan nilai 38,550 maka menurun nilai antara *-2 Log Likelihood* awal dengan *-2 Log Likelihood* akhir sejumlah 5,403. Penurunan ini mengartikan bahwa penambahan variabel bebas kedalam model regresi memperbaiki model sehingga model yang dilakukan hipotesis fit dengan data atau hipotesis nol dapat diterima.

c. Koefisien determinasi

Nilai *Nagelkerke R Square* dapat ditinjau pada tabel model summary berikut:

**Tabel IV.5**

**Hasil Uji Model Summary**

**Model Summary**

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	38.550 <sup>a</sup>	.082	.164

a. Estimation terminated at iteration number 6 because parameter estimates changed by less than .001.

Menurut yang dalam pada tabel, nilai *Nagelkerke R Square* menunjukkan nilai 0,164. Maka dapat bermakna bahwa variabilitas variabel terikat yang dapat dijabarkan oleh variabel bebas sejumlah 16,4%. Sisa 83,6% dijabarkan variabel bebas

lain di luar model riset ini, misalkan seperti opini audit tahun sebelumnya, *opinion shopping*, pertumbuhan perusahaan, kualitas audit, *audit tenure* dan lain sebagainya.

d. Tabel klasifikasi

Tabel klasifikasi ini untuk menunjukkan prediksi atas kemungkinan penerimaan opini audit *going concern*.

**Tabel IV.6**

**Hasil Uji Tabel Klasifikasi**

*Classification Table<sup>a</sup>*

Observed	Predicted		
	OPINI		Percentage Correct
	NGCAO	GCAO	
Step 1 OPINI NGCAO	56	0	100.0
GCAO	6	1	14.3
Overall Percentage			90.5

a. The cut value is .500

Berdasarkan tabel tersebut, hasil ini memperlihatkan bahwa berdasarkan model regresi dapat ditinjau kemungkinan entitas yang di prediksi menerima opini audit *going concern* ialah 14,3% dari 7 perusahaan yang menerima opini audit *going concern* sementara prediksi penerimaan *non going concern* ialah sejumlah 100% dari total 56 perusahaan yang menerima opini audit *non going concern*. Secara komprehensif kekuatan prediksi pada penelitian ini ialah 90,5%.

e. Rumusan model regresi logistik dan uji coba hipotesis

**Tabel IV.7**

**Hasil Uji Regresi & Hipotesis Variables in the Equation**

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
--	---	------	------	----	------	--------

Step 1 <sup>a</sup>	SIZE	.031	.359	.008	1	.930	1.032
	NPM	2.801	2.856	.962	1	.327	16.461
	QR	-.163	.200	.665	1	.415	.849
	DER	1.175	.588	3.997	1	.046	3.239
	Constant	-4.748	10.465	.206	1	.650	.009

a. Variable(s) entered on step 1: SIZE, NPM, QR, DER.

Pada tabel tersebut memperlihatkan hasil uji coba hipotesis dengan mempergunakan model regresi logistik. Pengujian diatas untuk menunjukkan pengaruh variabel ukuran perusahaan, likuiditas, profitabilitas dan solvabilitas kepada opini audit *going concern* dengan taraf signifikan 0,05 (5%).

Dari tabel diatas sehingga rumusan regresi logistik seperti dibawah ni :

$$GCAO = -4,748 + 0,031 \text{ SIZE} + 2,801 \text{ NPM} - 0,163 \text{ QR} + 1,175 \text{ DER} + \epsilon$$

Pada persamaan diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Variabel opini audit *going concern* tanpa terpengaruhi variabel ukuran perusahaan, profitabilitas, likuiditas dan solvabilitas akan tetap memiliki nilai koefisien konstanta sebesar -4,748. Apabila variabel lain dengan nilai 0, sehingga variabel opini audit *going concern* akan tetap dengan nilai -4,478.
2. Variabel ukuran perusahaan mempunyai nilai koefisien positif sejumlah 0,031 yang bermakna apabila variabel lainnya diduga konstan sehingga opini audit *going concern* akan meningkat sejumlah 0,031 untuk setiap kenaikan 1 satuan pada ukuran perusahaan.
3. Variabel profitabilitas memiliki nilai koefisien positif sejumlah 2,801 yang

bermakna apabila variabel lainnya diduga konstan sehingga opini audit *going concern* akan meningkat sejumlah 2,801.

4. Variabel likuiditas mempunyai nilai koefisien negatif sejumlah -0,163 yang bermakna apabila variabel lainnya dirasa tetap sehingga opini audit *going concern* akan terjadi penurunan sejumlah -0,163.

5. Variabel solvabilitas mempunyai nilai koefisien positif sejumlah 1,175 yang bermakna apabila variabel lainnya dirasa tetap sehingga opini audit *going concern* akan meningkat sejumlah 1,175. Perihal ini memperlihatkan bahwa tingkat solvabilitas semakin tinggi dalam perusahaan sehingga semakin besar kemungkinan perusahaan dalam mendapatkan opini audit *going concern*.

- Pengujian Signifikan Simultan (Pengujian Statistik F)

Pengujian dijalankan guna mengetahui pada variabel ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas dan likuiditas secara secara simultan mempengaruhi pada opini audit *going concern*.

Tabel IV.8

Hasil Uji Hipotesis (F)

Omnibus Tests of Model Coefficients

	Chi-square	df	Sig.
Step 1 Step	5.403	4	.248
Block	5.403	4	.248
Model	5.403	4	.248

Berdasarkan hasil pengujian diatas maka variabel ukuran perusahaan,

profitabilitas, solvabilitas dan likuiditas secara simultan tidak dapat menjelaskan mengenai opini audit *going concern* atau dapat dikatakan tidak mempengaruhi kepada opini audit *going concern*. Kemungkinan perihal ini terjadi karena terdapat variabel lain di luar dari variabel yang diamati ini yang memiliki pengaruh kepada opini audit *going concern*, misalkan seperti kualitas audit, pertumbuhan perusahaan, opini audit tahun sebelumnya dan lainnya.

- Uji Signifikansi Partial (Uji Statistik T)

Uji yang dilakukan ini guna menelusuri pengaruh dengan parsial setiap variabel independen pada variabel dependen.

**Tabel IV.9**

**Hasil Pengujian Hipotesis (T)**

Variables in the Equation

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 <sup>a</sup> SIZE	.031	.359	.008	1	.930	1.032
NPM	2.801	2.856	.962	1	.327	16.461
QR	-.163	.200	.665	1	.415	.849
DER	1.175	.588	3.997	1	.046	3.239
Constant	-4.748	10.465	.206	1	.650	.009

a. Variable(s) entered on step 1: SIZE, NPM, QR, DER."

a. Korelasi ukuran perusahaan kepada opini audit *going concern*

Variabel ukuran perusahaan yang diprosikan mempergunakan total penjualan yang dirumuskan dengan logaritma natural (Log N) mempunyai taraf signifikansi yaitu  $0,930 > 0,05$  maka ukuran perusahaan tidak mempengaruhi opini audit *going concern*.

Sehingga hipotesis yang diduga pada riset ini yaitu H1 ditolak.

b. Korelasi profitabilitas kepada opini audit *going concern*

Variabel profitabilitas yang dilakukan dengan proksi *net profit margin* yaitu *earning after interest and tax* atau laba bersih dibagi dengan total *sales* atau total penjualan memperlihatkan bahwa nilai signifikansi sejumlah  $0,327 > 0,05$  maka profitabilitas tidak mempengaruhi opini audit *going concern*. Jadi hipotesis yang diduga dalam riset ini yaitu H2 ditolak.

c. Korelasi likuiditas kepada opini audit *going concern*

Variabel likuiditas yang dilakukan dengan proksi *quick ratio* yaitu harta lancar dikurang dengan persediaan kemudian dibagi dengan utang lancar. Hasil menunjukkan nilai 0,415. Nilai tersebut juga tetap lebih besar dari 0,05 sehingga variabel likuiditas juga tidak mempengaruhi opini audit *going concern*. Dengan ini sehingga hipotesis yang diduga pada riset ini yaitu H3 ditolak.

d. Pengaruh solvabilitas kepada opini audit *going concern*

Variabel solvabilitas yang dilakukan dengan prosksi *DER* yakni total utang dibagi dengan ekuitas menghasilkan nilai 0,046 maka variabel solvabilitas memiliki pengaruh dengan opini audit *going concern*. Sehingga hipotesis yang diduga pada riset ini yaitu H4 diterima.

## REFERENSI

- Agoes, S. (2017). *Auditing: Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan oleh Kantor Akuntan Publik* (5th ed.). Salemba Empat.
- Duli, N. (2019). *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Beberapa Konsep Dasar Untuk Penulisan Skripsi & Analisis Data Dengan SPSS*. Deepublish.
- Ginting, S., & Tarihoran, A. (2017). *FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERNYATAAN GOING CONCERN*.
- Irfan, A. M., & Syarief, A. (2021). Pengaruh Likuiditas, Audit Tenure, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Opini Audit Going Concern pada Perusahaan Manufaktur The Effect of Liquidity, Audit Tenure, and Company Size on Going Concern Audit Opinions in Manufacturing Companies. *Indonesian Accounting Literacy Journal, 1 No. 2*(Jurnal Akuntansi Politeknik Negeri Bandung), 439–450.
- Limajatini, Sugioko, S., & Surjana, M. T. (2017). Komparasi Ukuran Perusahaan dan Audit Delay antara Perusahaan Sub Sektor Manufaktur dengan Sub Sektor Makanan dan Minuman di BEI 2014-2016. *ILMIA AKUNTANSI DAN TEKNOLOGI, 9 NO. 2*(Universitas Buddhi Dharma). <https://jurnal.ubd.ac.id/index.php/akunto>
- liputan6.com. (2021). Kokohnya Sektor Properti di Tengah Pandemi Covid-19 dan Resesi. *Liputan6.Com*.
- Rahman, M. A., & Ahmad, H. (2018). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas dan Solvabilitas Terhadap Opini Audit Going Concern. In *Center of Economic Student Journal* (Vol. 1, Issue 1).
- Sumantri, F. A. (2018). *Pengaruh Opini Audit dan Corporate Governance Terhadap Kualitas Laporan Keuangan* (Vol. 16, Issue 1). <https://jurnal.buddhidharma.ac.id/index.php/PE>
- Virginia, J., & Wibowo, S. (2017). *Analisa Pengaruh Profitabilitas Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan yang mengikuti PROPER yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2016)*. [www.beritasatu.com](http://www.beritasatu.com)
- Wati, L. N. (2019). *Model Corporate Social Responsibility (CSR)* (Momon, Ed.). Myria Publisher.
- Witono, K., & Yanti, L. D. (2019). Pengaruh Leverage, Reputasi Auditor, Ukuran Perusahaan Dan Audit Tenure Terhadap Audit Delay (Studi Empiris Pada Perusahaan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2014-2017). *Ilmiah Akuntansi Dan Teknologi, 11 No. 1*(Universitas Buddhi Dharma). <https://jurnal.ubd.ac.id/index.php/akunto> [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)
- Tantama, H., & Yanti, L. D. (2018). Pengaruh Audit Tenure , Profitabilitas , Solvabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Delay ( Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Pada Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2014-2017 ) Effect of Audit T. *AKUNTOTEKNOLOGI, 10(1), 75*. <https://doi.org/10.31253/aktek.v10i1.253>